

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data primer dari 60 petani kelapa sawit yang seluruhnya telah diseragamkan menjadi satu hektare, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha tani kelapa sawit pada lahan gambut menghasilkan rata-rata produksi 916,42 kg/ha/bulan, penerimaan Rp2.690.938/ha/bulan, total biaya variabel tunai Rp617.642/ha/bulan, pendapatan operasional Rp2.073.296/ha/bulan, dan R/C Ratio 4,68.
2. Usahatani kelapa sawit pada lahan mineral menghasilkan rata-rata produksi 1.071,42 kg/ha/bulan, penerimaan Rp3.148.885/ha/bulan, total biaya variabel tunai Rp579.801/ha/bulan, pendapatan operasional Rp2.569.084/ha/bulan, dan R/C Ratio 5,71.
3. Terdapat perbedaan pendapatan per hektare yang signifikan antara lahan mineral dan lahan gambut ( $U = 722,0$ ;  $p < 0,001$ ; rank-biserial = 0,604). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
4. Produksi lahan mineral lebih tinggi 16,91%, penerimaan lebih tinggi 17,02%, dan pendapatan operasional lebih tinggi 23,91%. Harga TBS dan total biaya variabel tunai per hektare tidak berbeda signifikan, sehingga perbedaan pendapatan terutama berkaitan dengan produktivitas lahan mineral yang lebih tinggi.

5. Nilai pendapatan dan R/C Ratio merupakan hasil berdasarkan biaya variabel tunai yang tercatat. Biaya tetap berupa pajak lahan dan penyusutan alat telah ditambahkan sebagai struktur perhitungan, tetapi belum dapat dimasukkan ke nilai pendapatan karena data nominalnya tidak tersedia. Dengan demikian, hasil belum mencerminkan laba ekonomi penuh.

## **5.2 Saran**

1. Petani pada lahan gambut disarankan memperkuat pengelolaan tata air, pemeliharaan saluran drainase, dan pemupukan spesifik lokasi berdasarkan kondisi tanah atau daun. Biaya pupuk yang lebih tinggi perlu dievaluasi bersama respons produksi per hektare.
2. Petani pada lahan mineral disarankan mempertahankan produktivitas melalui pemupukan berimbang, pemeliharaan kebun, dan efisiensi tenaga kerja panen. Keunggulan produksi perlu dijaga dengan pencatatan hasil dan biaya per hektare.
3. Petani pada kedua jenis lahan perlu menyusun pembukuan sederhana per hektare yang memuat produksi, harga TBS, pupuk, upah pemupukan, upah panen, racun, transportasi, pemeliharaan, pajak, dan penyusutan alat. Pekerjaan keluarga sebaiknya diberi nilai ekonomi agar keuntungan riil dapat diketahui.
4. Pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan instansi perkebunan disarankan memberikan pendampingan mengenai pengelolaan lahan gambut berkelanjutan, analisis kebutuhan pupuk, penggunaan racun yang tepat dan aman, serta pembukuan usahatani per hektare.

5. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data produksi dan harga sekurang-kurangnya selama 12 bulan, mencatat seluruh komponen biaya ekonomi, memverifikasi jenis lahan secara objektif, serta menyajikan analisis per hektare dan analisis berdasarkan luas lahan sebenarnya sebagai dua informasi yang berbeda.
6. Kuesioner, bukti transaksi, catatan panen, dokumentasi lapangan, dan lembar kerja Excel pengolahan data perlu diarsipkan secara sistematis sebagai bagian dari kemudahan penelusuran data penelitian.